

## MENGENAL GEJALA DAN TANDA SERTA PEMERIKSAAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI PONDOK PESANTREN KHA. WAHID HASYIM

Bastiana Bermawi<sup>1</sup>, Diyan Wahyu Kurniasari<sup>2</sup>, Rahayu Anggraini<sup>3</sup>, Sabrina Shava Maura<sup>4</sup>,  
Mukhammad Ikhsan<sup>5</sup>, Nurul Hidayatih<sup>6</sup>

<sup>1,4,5)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2)</sup> Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3)</sup> Program Studi DIV Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>6)</sup> Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: dr.bastiana@unusa.ac.id

### Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan ancaman serius bagi kesehatan global dan Indonesia. Masih kurangnya pengetahuan mengenai tanda, gejala serta jenis pemeriksaan TB Paru pada masyarakat Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, ditambah dengan padatnya populasi akan semakin memperparah angka kejadian TB Paru jika tidak mengetahui penanganan yang tepat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren KHA. Wahid Hasyim adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang TB Paru, mendukung deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian penyebaran melalui edukasi dan langkah pencegahan efektif. Metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif. Sebelum dan setelah penyuluhan, peserta diberikan pre-test dan post-test. Hasil dari kedua tes tersebut dianalisis menggunakan uji *N-Gain Score*, diikuti dengan pengolahan data serta evaluasi. Hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan dengan metode penyuluhan ceramah dan tanya jawab pada 40 santri mendapatkan hasil efektif pada 27 santri, pada 2 santri cukup efektif, kurang efektif pada 5 santri dan tidak efektif pada 6 orang santri. Dari hasil tersebut secara garis besar penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri KHA. Wahid Hasyim. Terdapat variasi individu dalam peningkatan pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor seperti latar belakang pendidikan, motivasi, pemahaman awal, serta waktu pre-test dan post-test. Mayoritas santri menunjukkan peningkatan pengetahuan, yang menandakan metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang TB Paru.

**Kata kunci:** Tuberkulosis Paru (TB Paru); Tanda; Gejala; Pesantren; Uji *N-Gain Score*

### Abstract

Tuberculosis (TB) is a serious threat to global health and Indonesia. There is still a lack of knowledge about the signs, symptoms and types of Pulmonary TB examinations in the community of Boarding School KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, combined with the dense population, this lack of awareness could worsen Pulmonary TB cases if proper handling methods are not understood. The purpose of the community service activities at Boarding School KHA. Wahid Hasyim was to increase knowledge and awareness about Pulmonary TB, support early detection, prevention, and control of its spread through education and effective prevention measures. An interactive lecture method was used for counseling. Before and after the session, participants were given a pre-test and post-test. The results of both tests were analyzed using the N-Gain Score test, followed by data processing and evaluation. The N-Gain Score test results showed that the lecture and Q&A methods were effective, with 27 out of 40 students achieving effective results, 2 achieving moderately effective, 5 achieving less effective, and 6 students seeing no effectiveness. Overall, the lecture and Q&A method was effective in increasing the knowledge of students at Boarding School KHA. Wahid Hasyim. Individual variations in knowledge improvement were influenced by factors such as educational background, motivation, prior understanding, and the timing of the pre-test and post-test. The majority of students showed improved knowledge, indicating that the counseling method was effective in enhancing their understanding of Pulmonary TB.

**Keywords:** Pulmonary Tuberculosis (Pulmonary TB); Signs; Symptoms; Boarding School; N-Gain Score test

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan dunia dan Indonesia. Global Tuberculosis Report 2020 dari World Health Organization (WHO) mencatat bahwa TB tetap menjadi masalah kesehatan global, dengan sekitar 10 juta kasus baru setiap tahunnya. Di Indonesia, TB masih merupakan masalah kesehatan utama, dengan tingkat kejadian yang tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, terdapat lebih dari 400 ribu kasus TB baru di Indonesia. Situasi ini menuntut perhatian serius dan upaya bersama dalam pencegahan dan penanganan TB (*World Health Organization*, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil, di Jalan Tongkol No.32 B Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, didirikan pada 1955, berkomitmen mempersiapkan santri untuk berkontribusi di masyarakat. Pesantren menyajikan pendidikan Islam modern dan formal, dari play group (TK) hingga Madrasah Aliyah (MA). Ada juga pendidikan umum, SMK dengan jurusan Multimedia dan Teknik Jaringan Komputer. Pimpinan, KH. Choiron Sjakur, menegaskan tujuan pesantren bukan hanya ilmu agama, tapi juga *life skill*. Pesantren Wahid Hasyim Bangil, unggul dalam kondisi kondusifnya, khusus putri, dan terkenal sebagai pondok pesantren NU terkemuka di Jawa Timur, dengan pendidikan formal (MTs dan MA) serta non formal, terutama madrasah diniyyah yang fokus pada Al-Qur'an (Panduan Terbaik, 2024). Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan santrinya. Namun, kepadatan populasi dan kondisi lingkungan yang mungkin kurang sanitasi menjadikan pesantren rentan terhadap penyebaran penyakit menular, termasuk Tuberkulosis Paru (TB) (Fransiska & Hartanti, 2019). Pentingnya pemahaman mengenai gejala, tanda, dan pemeriksaan TB paru di Pondok Pesantren KHA Wahid Hasyim menjadi krusial dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini.

Selain itu, tanda seperti demam yang tidak kunjung reda, keringat malam, dan pembengkakan kelenjar getah bening harus diwaspadai sebagai indikasi kemungkinan infeksi TB yang lebih serius. Pentingnya pemahaman terhadap tanda dan gejala TB paru dalam masyarakat pesantren untuk mendukung deteksi dini dan penanganan yang tepat (Rahmadani *et al*, 2023).

Pemeriksaan dini menjadi kunci dalam menangani TB paru di Pondok Pesantren KHA Wahid Hasyim. Pemeriksaan dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pemeriksaan dahak dan tes kulit. Namun, keterbatasan akses dan pengetahuan tentang prosedur pemeriksaan dapat menjadi hambatan dalam mendeteksi TB secara dini (Bastiana & Arimbi, 2022).

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gejala, tanda, dan pemeriksaan TB paru di Pondok Pesantren KHA Wahid Hasyim, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, deteksi dini, dan penanganan yang tepat terhadap penyakit ini di kalangan santri dan masyarakat pesantren secara umum (Kusuma & Anggareni, 2021).

Tujuan dari adanya sebuah kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai Tuberkulosis Paru (TB Paru), terutama di lingkungan Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim dengan pemberian edukasi mengenai TB Paru dan pengukuran tingkat pemahaman dengan menggunakan instrumen pre-test dan post test. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan tentang gejala, tanda, serta metode pemeriksaan TB Paru di kalangan santri dan masyarakat pesantren, sehingga mampu mendukung deteksi dini dan penanganan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada pencegahan dan pengendalian penyebaran TB Paru, dengan mengurangi risiko penularan melalui edukasi dan penerapan langkah-langkah pencegahan yang efektif (Norma Lalla & Arda, 2022). Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan pesantren yang lebih sehat dan tangguh terhadap penyebaran penyakit menular, khususnya TB Paru.

Kegiatan pengabdian masyarakat pesantren dengan cara penyuluhan juga menjadi salah satu tujuan utama, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif seluruh elemen pesantren dalam upaya pencegahan dan penanganan TB Paru. Melalui sinergi antara peningkatan pengetahuan, pencegahan dan pemberdayaan, diharapkan tercapai lingkungan yang lebih sehat dan santri yang lebih tanggap terhadap ancaman TB Paru (Umam & Irnawati, 2021).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai mengenal tanda, gejala serta pemeriksaan TB Paru yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat FK UNUSA di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan dengan metode ceramah dan tanya jawab juga

menggunakan media booklet dengan gambar yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami orang awam sebagai media pendukung kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara luring pada aula Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan. Sasaran pada kegiatan penyuluhan ini yakni 40 santri di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hayim Bangil, Pasuruan. Metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan, yakni:

- Tahapan persiapan kegiatan merupakan tahap penetapan mitra sasaran, survei permasalahan mitra sasaran dengan melakukan wawancara pada para pengurus pondok pesantren, koordinasi tim pengabdian masyarakat dan mitra sasaran dalam mengikuti kegiatan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.
- Tahapan pelaksanaan dilakukan mulai dari pembagian lembar pre-test kepada para santri yang dikerjakan selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai TB Paru dengan metode ceramah interaktif selama kurang lebih 45 menit, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama kurang lebih 15 menit. Setelah selesai penyuluhan, para santri akan dibagikan lembar post-test dan dikerjakan selama 15 menit.
- Tahapan evaluasi yakni dengan menggunakan hasil pre-test dan post-tes dalam proses penilaian penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga dapat melihat level kemajuan pengetahuan dari para peserta penyuluhan dari hasil tersebut. Hasil pre-test dan post-test akan di analisis menggunakan uji *N-Gain Score* untuk melihat peningkatan pemahaman setiap individu peserta penyuluhan.

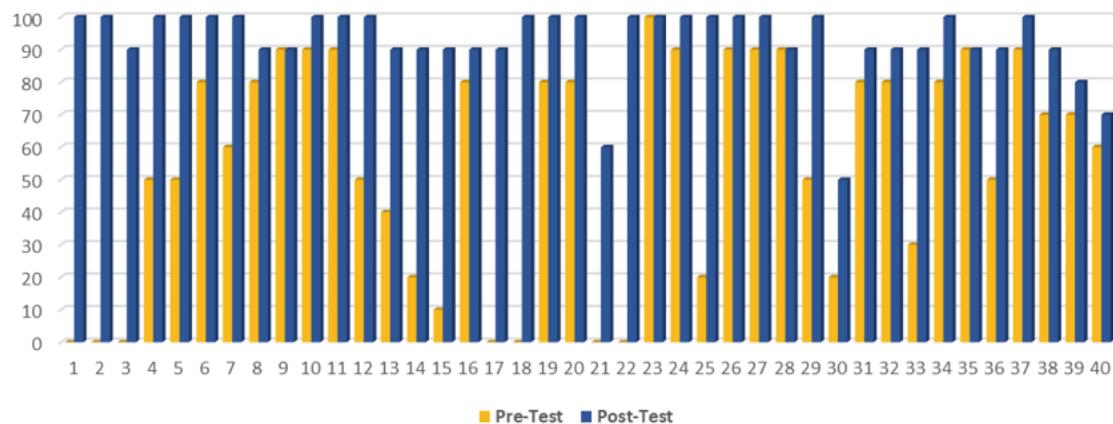
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (FK UNUSA) di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, bertujuan untuk menguji efektivitas metode ceramah dan tanya jawab dalam meningkatkan pengetahuan santri Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim tentang TB Paru. Kegiatan penyuluhan dihadiri 40 santri PP. KHA. Wahid Hasyim. Instrumen yang digunakan adalah pre-test dan post-test yang mengukur pengetahuan tentang tanda-tanda, gejala, jenis pemeriksaan dan pencegahan TB Paru. Hasil analisis dari pre-test dan post-test akan di uji *N-Gain Score* untuk mengetahui efektivitas metode penyuluhan.

### Tabel dan Gambar

Ada peningkatan pada pengetahuan para santri mengenai tanda, gejala, serta pemeriksaan TB Paru pada kegiatan penyuluhan yang menggunakan metode ceramah.

**PRE-POST TEST TB PARU**

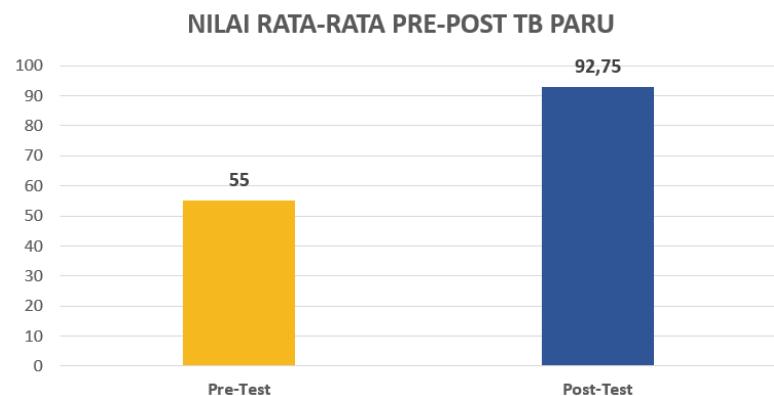


Grafik 1. Hasil pre-test dan post test mengenai TB Paru santri KHA. Wahid Hasyim

Grafik tersebut adalah data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test santri PP. KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan. Untuk menganalisis data yang terkumpul dari nilai-nilai pre-test dan post-test santri peserta penyuluhan, maka digunakan software pengolah data Microsoft Excel.

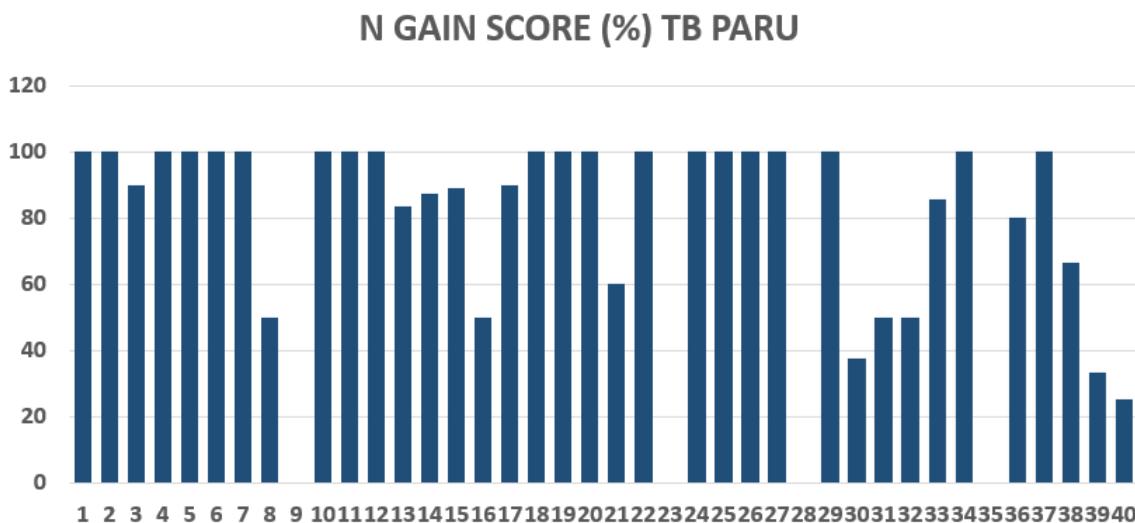
Berdasarkan grafik Pre-Post Test TB Paru menampilkan perbandingan tingkat pemahaman 40 santri sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan mengenai penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru).

Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang tanda, gejala, dan jenis pemeriksaan TB Paru. Dengan analisis data sumbu X mempresentasikan seorang santri yang menjadi partisipan dalam kegiatan penyuluhan ini, sedangkan sumbu Y menunjukkan skor pemahaman santri, dengan skala 0-100. Skor yang lebih tinggi mengindikasikan pemahaman yang lebih baik. Terdapat 2 warna batang pada grafik tersebut, batang yang berwarna kuning menunjukkan hasil pre-test (sebelum dilakukan penyuluhan) dan batang yang berwarna biru menunjukkan hasil post-test (setelah dilakukan penyuluhan).



Grafik 2. Rata-rata nilai pre-post TB Paru santri KHA. Wahid Hasyim

Secara umum, grafik menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pemahaman santri setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai post-test yang cenderung lebih tinggi yakni dengan rata-rata 92,75 dibandingkan dengan nilai pre-test dengan nilai rata-rata 55. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, yaitu ceramah dan tanya jawab, dari grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri tentang TB Paru.



Grafik 3. Pengujian *N-Gain Score* untuk mengetahui efektivitas metode penyuluhan mengenai TB Paru di PP. KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan.

Penyuluhan mengenai tanda, gejala serta pemeriksaan TB Paru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terbukti lebih banyak efektif yang ditinjau dari tingkat pemahaman per individu dari 40 santri PP. KHA Wahid Hasyim yang mengikuti penyuluhan. Grafik tersebut adalah hasil pengolahan pre-test dan post-test dari 40 santri yang mengikuti penyuluhan TB Paru, hasil tersebut diolah dengan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap individu yang telah diberikan intervensi berupa penyuluhan.

Kemudian hasil analisis data tersebut dibagi menjadi beberapa kategori untuk menafsirkan mengenai efektivitas metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan dengan kategori nilai *N-Gain Score* yang digunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis data

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Percentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber : Hake, R. R. (1999)

Berdasarkan grafik ini hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan dengan metode penyuluhan ceramah dan tanya jawab mendapatkan hasil efektif pada 27 santri, pada 2 santri cukup efektif, kurang efektif pada 5 santri dan tidak efektif pada 6 orang santri.

Secara umum menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar santri setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini terlihat dari nilai *N-Gain Score* yang umumnya positif (di atas 0%). Peningkatan pengetahuan ini ditunjukkan oleh nilai *N-Gain Score* yang bervariasi untuk setiap peserta. Meskipun terdapat peningkatan secara keseluruhan, namun terdapat variasi yang cukup besar pada nilai *N-Gain Score* masing-masing santri. Tidak semua santri mengalami peningkatan pengetahuan yang sama. Beberapa santri mungkin mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sementara yang lainnya hanya mengalami peningkatan yang sedikit.

Secara umum, grafik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar santri. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang TB Paru. Namun, terdapat variasi individu dalam tingkat peningkatan pengetahuan. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi variasi ini antara lain perbedaan latar belakang pendidikan, motivasi belajar, dan pemahaman awal tentang materi.

Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program penyuluhan yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, hasil ini juga dapat memberikan masukan bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren. Hasil ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan program penyuluhan kesehatan di pondok pesantren. Metode ceramah dan tanya jawab dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif.



Gambar 1. Pengerojan pre-test oleh peserta penyuluhan TB Paru di PP. KHA Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan dan Pemberian materi penyuluhan tanda, gejala serta pemeriksaan TB Paru pada santri Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan

## SIMPULAN

Penyuluhan ini berhasil menunjukkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim tentang TB Paru. Hasil analisis *N-Gain Score* yang menunjukkan adanya peningkatan. Meskipun demikian, perlu diakui

bahwa terdapat variasi individu dalam tingkat peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti latar belakang Pendidikan, motivasi belajar, dan karakteristik individu juga turut mempengaruhi hasil pembelajaran.

## SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan telah diterima dan berjalan dengan sukses. Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain parameter pre-test dan post-test, selanjutnya dapat melibatkan santri sebagai kader kesehatan yang khusus menangani pencegahan TB Paru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran di kalangan santri. Kader ini bisa dilatih untuk mengenali tanda dan gejala TB Paru dan mendampingi santri yang membutuhkan rujukan ke pelayanan kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UNUSA dan UPPM FK UNUSA atas koordinasi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Pimpinan, pengurus, dan santri Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, yang telah menerima kegiatan ini dengan baik, sehingga berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan FK UNUSA, para dosen, dan mahasiswa atas dukungan dan bantuan yang memungkinkan kegiatan ini terselenggara dengan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rahmadani, R., Asliana Sainal, A., & Suprapto, S. (2023). Community Empowerment to Increase Knowledge About Tuberculosis. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 117-123. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.50>
- Bastiana, B., & Arimbi, M. R. (2022). Sputum Smear Conversion as Prognostic Determinant of Timely Complete Therapy on Pulmonary Tuberculosis. *Indonesian Journal Of Clinical Pathology And Medical Laboratory*, 28(3), 219–224. <https://doi.org/10.24293/ijcpml.v28i3.1974>
- Fransiska, M., & Hartati, E. (2019). Faktor resiko kejadian tuberculosis. *Jurnal Kesehatan*, 10(3). <http://dx.doi.org/10.35739/jk.v10i3.459>
- Hake, R, R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. *AREA-D American Education Research Association's Devision.D, Measurement and Reasearch Methodology*. 1 (4), 48-56
- Kusuma, A. H., & Anggraeni, A. D. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 65–70.
- Norma Lalla, N., & Arda, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.6>
- Panduan Terbaik. (2024, February 02). Pesantren Wahid Hasyim Bangil Khusus Putri. <https://panduanterbaik.id/pesantren-wahid-hasyim-bangil/>
- Putriady, E. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Permenkes No 67 Tahun 2016 Dalam Penanggulangan Tuberkulosis Di Kota Medan. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955|P-ISSN2809-0543,3(6),576-581*. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss6pp576-581>
- Umam, M. K., & Irnawati, I. (2021). Literature Review : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pada Pasien Tuberkulosis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1023–1034. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.784>
- WHO. (2024, February 02). Tuberkulosis. <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets/03/02/2024>